



**“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja
Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 3 SATAP Buntao’,
Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara
tahun 2023”**

Regina Reni Ranteallo¹, Anitha Bunga Manginte², Adriana Mapandin³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1, 2, 3}

reginareniranteallo@gmail.com, anithabungamanginte@gmail.com, adrianamapandin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* yang termasuk ke dalam *pre-test* dan *post-test one group design*. Penelitian yang dilakukan di SMPN 3 SATAP Buntao’. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas VII&VIII yang berjumlah 93 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 76 orang. Analisa data statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan. Jenis Pengumpulan data dilakukan pada saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan kuesioner yang diambil secara langsung kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi pada *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan kuesioner.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan didapatkan hasil signifikan yaitu nilai t hitung > t tabel. Dimana nilai t hitung yaitu 2,2040 (tanda minus diabaikan) dan nilai t tabel sebesar 1,992.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas VII & VIII SMPN 3 SATAP Buntao’ Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara tahun 2023. Berdasarkan penelitian ini pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada siswa. Diharapkan siswa dapat menerapkan tingkat pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, diharapkan dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada siswa sehingga siswa yang lain mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi ,Tingkat Pengetahuan Siswa

Abstract

Health education is a learning process to develop correct understanding and positive attitude from individuals or groups towards health. The purpose of this study was to find out whether there was an effect before and after being given health education about reproductive health.

The research design used was a pre-experiment which included the pre-test and post-test one group design. Research conducted at SMPN 3 SATAP Buntao'. The population in this study were students of class VII & VIII, totaling 93 people. The sampling technique in this study was purposive sampling with 76 respondents. Statistical data analysis used is paired t test. Types of data collection was carried out before and after being given health education about reproductive health by using a questionnaire that was taken directly to the respondents. Based on the results of the study, there was a significant effect on the level of students' knowledge about reproductive health in the pre-test and post-test using a questionnaire.

The results of the paired t test show the level of knowledge before and after being given health education and significant results are obtained, namely the value of $t_{count} > t_{table}$. Where the calculated t value is 2.2040 (the minus sign is ignored) and the t table value is 1.992.

From the results of the study it was concluded that there was an effect of health education on reproductive health on the level of knowledge of class VII & VIII students of SMPN 3 SATAP Buntao', Buntao District, North Toraja Regency in 2023. Based on this research, health education on reproductive health can affect an increase in students' knowledge. It is expected that students can apply their level of knowledge about reproductive health. In addition, it is hoped that the results of this research can be disseminated to students so that other students know about reproductive health.

Keywords: Reproductive Health, Student Knowledge Level

*Correspondent Author : Yahya Handayani

Email : yahyahandayani76@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)*, masalah kesehatan reproduksi khususnya pada wanita mempunyai kesehatan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit pada wanita di seluruh dunia termasuk penyakit *leukorhoe*. Pada wanita yang berada di Eropa angka *leukorhoe* sebesar 25% (*World Health Organization*, 2016). Di Indonesia sebanyak 75% wanita mengalami *leukorhoe* minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah diantaranya mengalami *leukorhoe* sebanyak dua kali atau lebih. Masalah *leukorhoe* merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Masalah keputihan tidak bisa diremehkan, karena akibat dari keputihan yang berlanjut bisa mengakibatkan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung pada kematian bila tidak segera mendapat penanganan (Maghfiroh, 2015).

Di dunia, setiap tahun terdapat kurang lebih 400.000 kasus baru kanker serviks, sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di negara berkembang. Di

Reproductive Health, Student Knowledge Level

Asia Pasifik ditemukan sekitar 266.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya dan di negara Indonesia, terdapat 40-45 kasus baru kanker serviks (Hidayati, 2010). Sedangkan di Sulawesi Selatan kasus kanker serviks di rumah sakit sebanyak 97 kasus dan di puskesmas sebanyak 177 kasus kanker serviks (Depkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2009). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kanker serviks salah satu diantaranya *adalah personal hygiene* yang tidak baik dan penggunaan pembersih vagina dalam jangka waktu lama (Abidin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMAN 2 Unggara Semarang diperoleh hasil sebagian besar remaja tidak mengalami keputihan yaitu 65 responden (65%) dan 35 responden (35%) telah mengalami keputihan karena perilaku dalam merawat organ kewanitaan kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku *vulva hygiene* maka resiko terjadinya keputihan akan semakin kecil (Astuti, 2018).

Untuk itu, salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. Salah satu metode pendidikan kesehatan adalah ceramah tanya jawab. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara didepan sekelompok pendengar, metode ini baik untuk sarana yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah (Notoadmojo, 2017).

Pada studi pendahuluan tanggal 20 Juni 2018 di SMPN 3 SATAP Buntao' dengan cara wawancara terhadap 20 siswa diantaranya sebanyak 7 orang laki-laki dan sebanyak 13 orang perempuan. Responden sebanyak 20 siswa memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Beberapa dari mereka mengeluh gatal pada alat kelamin, sering keputihan, begitupun pada remaja laki-laki kurang tahu cara memelihara organ reproduksi. Ini menunjukkan pengetahuan siswa di SMPN 3 SATAP Buntao' perlu di tingkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya dengan rancangan *the one group pretest dan posttest design* (Soewadji, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Responden di SMPN 3 SATAP Buntao' Kecamatan Buntao' Kabupaten Toraja Utara

Umur	F	%
12-13 thn	42	55,26%
14-15 thn	31	40,80%
16 thn	3	3,94%
Total	76	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa responden terbanyak adalah umur 12-13 tahun yang berjumlah 42 orang (55,26%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden di SMPN 3 SATAP Buntao' Kecamatan Buntao' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Jenis Kelamin	F	%
laki-laki	33	43,42%
Perempuan	43	56,58%
Total	76	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yang berjumlah 43 orang (56,58%), Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 3

Distribusi Nilai Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tentang Kesehatan Reproduksi

No	Responden	Nilai Statistika	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	D	60	100
2	S	70	100
3	P	60	100
4	R	100	100
5	A	60	90
6	S	60	90
7	J	40	100
8	O	70	100
9	W	90	100
10	Y	80	100
11	J	60	100
12	N	50	100
13	A	70	100
14	A	60	90
15	M	90	100
16	N	80	100
17	W	50	100
18	A	90	100
19	A	60	90
20	P	20	100

Reproductive Health, Student Knowledge Level

21	R	70	100
22	A	60	100
23	T	90	100
24	N	100	100
25	I	90	100
26	Y	80	100
27	R	70	100
28	A	40	100
29	A	80	100
30	M	50	90
31	A	40	100
32	J	70	100
33	V	80	100
34	R	70	100
35	M	80	100
36	I	80	100
37	Y	70	100
38	W	50	90
39	A	60	90
40	D	60	100
41	O	50	100
42	D	60	100
43	N	60	100
44	S	70	100
45	B	90	100
46	A	80	100
47	A	50	100
48	Y	60	100
49	D	50	100
50	N	50	100
51	G	70	100
52	I	80	100
53	J	90	100
54	D	50	100
55	N	40	100
56	N	90	100
57	P	70	100
58	A	80	100
59	N	60	100
60	R	60	100
61	J	50	90
62	A	90	100
63	R	70	100
64	A	70	100
65	A	60	100
66	F	80	100
67	H	80	90
68	N	70	100
69	N	50	100
70	A	40	100
71	D	60	100
72	W	70	100
73	L	60	100

74	D	60	100
75	G	80	100
76	L	60	100

Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan Menentukan t hitung.

Tabel 4
Distribusi Nilai Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Menentukan D (Selisih)

No	<i>Pre-test</i> (x ₁)	<i>Post-test</i> (x ₂)	D = (x ₁ - x ₂)	D ²
1	60	100	-40	1.600
2	70	100	-30	900
3	60	100	-40	1.600
4	100	100	0	0
5	60	90	-30	900
6	60	90	-30	900
7	40	100	-60	3.600
8	70	100	-30	900
9	90	100	-10	100
10	80	100	-20	400
11	60	100	-40	1.600
12	50	100	-50	2.500
13	70	100	-30	900
14	60	90	-40	1.600
15	90	100	-10	100
16	80	100	-20	400
17	50	100	-50	2.500
18	90	100	-10	100
19	60	90	-40	1.600
20	20	100	-80	6.400
21	70	100	-30	900
22	60	100	-40	1.600
23	90	100	-10	100
24	100	100	0	0
25	90	100	-10	100
26	80	100	-20	400
27	70	100	-30	900
28	40	100	-60	3.600
29	80	100	-20	400
30	50	90	-40	1.600
31	40	100	-60	3.600
32	70	100	-30	900
33	80	100	-20	400
34	70	100	-30	900
35	80	100	-20	400

36	80	100	-20	400
37	70	100	-30	900
38	50	90	-40	1.600
39	60	90	-30	900
40	60	100	-40	1.600
41	50	100	-50	2.500
42	60	100	-40	1.600
43	60	100	-40	1.600
44	70	100	-30	900
45	90	100	-10	100
46	80	100	-20	400
47	50	100	-50	2.500
48	60	100	-40	1.600
49	50	100	-50	2.500
50	50	100	-50	2.500
51	70	100	-30	900
52	80	100	-20	400
53	90	100	-10	100
54	50	100	-50	2.500
55	40	100	-60	3.600
56	90	100	-10	100
57	70	100	-30	900
58	80	100	-20	400
59	60	100	-40	1.600
60	60	100	-40	1.600
61	50	90	-40	1.600
62	90	100	-10	100
63	70	100	-30	900
64	70	100	-30	900
65	60	100	-40	1.600
66	80	100	-20	400
67	80	90	-20	400
68	70	100	-30	900
69	50	100	-50	2.500
70	40	100	-60	3.600
71	60	100	-40	1.600
72	70	100	-30	900
73	60	100	-40	1.600
74	60	100	-40	1.600
75	80	100	-20	400
76	60	100	-40	1.600
	Jumlah		-2.290	106.700

Daerah kritis : $db = n-1$
 $= 76-1$
 $= 75$

1. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Reproduct

$$= \sqrt{\frac{1}{75} \left\{ 106.700 - \left(\frac{-2.290^2}{76} \right) \right\}}$$

$$= \sqrt{1.422}$$

$$= 1.1923$$

2. Menghitung t hitung

$$t = \frac{\frac{-2.290}{76}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}} \right)} = \frac{-30.13}{0.1367} = -2,2040$$

3. Kriteria pengambilan kesimpulan

- a. H_0 diterima, jika t hitung < t tabel
- b. H_0 ditolak (H_1 diterima), jika t hitung > t tabel

4. Uji signifikansi

Diketahui t tabel yaitu 1,992. Artinya $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pembahasan

Hasil uji t berpasangan menunjukkan signifikansi nilai $|t \text{ hitung}| = 2,2040$ (tanda minus diabaikan) dan nilai t tabel = 1,992, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* berupa peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Perbedaan signifikansi tingkat pengetahuan responden antara *pre-test* dan *post-test* terlihat dari nilai t hitung dan nilai t tabel itu sendiri.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Hasil penelitian oleh Benita (2012) yang berjudul “pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 36,4% karena belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 63,7% karena telah mendapatkan informasi baik dari media massa, internet, maupun konseling dengan guru. Hasil penelitian serupa oleh Septiana (2015) yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat” menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi intervensi sebesar 18,13% menjadi 86,3%.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi adalah dari segi faktor pendidikan itu sendiri mereka mendapatkan informasi tentang reproduksi manusia pada saat guru menyampaikan pelajaran biologi dan mendapatkan informasi mengenai kesehatan

reproduksi itu sendiri dari berbagai sumber. Menurut Hartono dalam Achmadi (2015), berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memiliki perilaku memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Pada dasarnya pemahaman tentang pendidikan kesehatan lebih menekankan kepada pendekatan seseorang, sedangkan promosi kesehatan lebih pada upaya untuk melakukan advokasi, yang mendapat dukungan dari kebijakan publik.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari pendidikan kesehatan. Diharapkan pengetahuan ini dapat merubah sikap dan perilaku siswa SMPN 3 SATAP Buntao' dalam mengenal kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi dimana didalamnya terdapat proses belajar. Proses belajar menurut Notoatmodjo (2016), dapat diartikan sebagai proses menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar). Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2015), yakni peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sehingga sasaran utama pendidikan kesehatan dalam membina perilaku sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 3 SATAP Buntao' kecamatan Buntao' kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 3 SATAP Buntao' kecamatan Buntao' kabupaten Toraja Utara.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2018. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 2 Unggara Semarang*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang
- Alimul, H. 2017. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Achmadi UF. 2016 *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Benita, Nydia Rena, 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji [laporan hasil karya tulis ilmiah]*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2015. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2016. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), cetakan kedua*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Benita. 2015. *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP Gergaji*. KTI. Semarang. FK Undip
- Bobak, Irene M., et al. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Cahyono MD. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat Tahun 2014*. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan UINSH
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- Dr Taufan. 2015. *Patologi Kebidanan Tentang Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha. Medika
- Hidayati, 2015. Kanker Servik Ancam Kualitas Hidup Perempuan. <http://jurnalmedika.com/edisi-tahun-2010/edisi-no-03-vol-xxxvi-2010/172-kegiatan/213-kanker-serviks-ancam-kualitas-hidup-perempuan> diakses pada tanggal 21 maret 2017 pukul 10.20 WITA
- Kelana Kusuma Dharma. 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Kusmiran E. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Maghfiroh, K. 2016. *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan pada Siswi SMAN 4 Semarang*. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran: Universitas Diponegoro. Artikel Karya Tulis Ilmiah
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*, edisi revisi, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

- Polit, & Beck. 2015. *Lippincot Coursepoint For Polit And Beck Essentials Of Nursing Research*: LWW
- Soewadji. 2016. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana
- Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta
- Setiadi. 2018. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Septiana, 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Ruhama Ciputat [skripsi]*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization. *Promoting adolescent sexual and reproductive health throuh school in low income contries: an information brief*. 2009. [cited 2017 Maret 28]. Available from: http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/WHO_FCH_CAH_ADH_09.03_eng.pdf